

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan perkembangan terbaru di dalam teori akuntansi manajemen menjelaskan bahwa perusahaan bisa dikategorikan sebagai sistem terbuka (*open system*), sebab dalam kehidupannya perusahaan bisa melakukan interaksi dengan lingkungan. Lingkungan perusahaan meliputi dua bidang yang tak terpisahkan yakni lingkungan umum seperti ekonomi, politik, teknologi, hukum, kebudayaan, dan lain-lain yang pada perubahannya bisa memberikan kontribusi di dalam kehidupan seluruh perusahaan yang tersedia dan lingkungan khusus seperti konsumen, output perusahaan, pemasok, bahan baku, pesaing, bursa tenaga kerja dan lembaga–lembaga keuangan yang di dalam perubahannya dapat mempengaruhi perusahaan. Suatu perusahaan menggunakan input dari lingkungannya kemudian mentransformasi input itu menjadi output di dalam suatu perusahaan, kemudian mengembalikan output tersebut kepada lingkungan supaya visi dan misi perusahaan tersebut dapat tercapai. Tujuan masing-masing perusahaan mempunyai definisi yang berbeda dari yang disebutkan pada teori ekonomi, yakni memaksimalkan profit.

Dalam teori akuntansi manajemen, perusahaan bukan hanya mempunyai tujuan tunggal melainkan bersifat *multiple*, yakni profitabilitas, kemajuan dan kontinuitas. Secara garis besar disiplin keuangan mengalami kemajuan yang semula merupakan disiplin diskriptif makin menjadi analitis dan teoritis. Yang

pada awalnya lebih menekankan dari cara pandang pihak luar, mengalami perubahan menjadi lebih terpusat pada bagaimana kemampuan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan. Donasi dari ahli-ahli ekonomi begitu banyak dalam merumuskan teori-teori keuangan.

Peranan manajemen keuangan menjadi semakin berpengaruh dan penting. Seseorang ketika menjabat sebagai manajer keuangan mempunyai salah satu tanggung jawab untuk menjalankan investasi pendanaan dalam aktiva perusahaan dan mendapatkan berbagai keuntungan pembelanjaan dalam keterkaitannya dengan penilaian perusahaan secara global dan menyeluruh. Hal pertama adalah peranan atau kegiatan penggunaan dana, sedangkan yang kedua adalah peranan atau kegiatan menyediakan kebutuhan dana. Dengan kondisi demikian, manajer keuangan mempunyai tanggung jawab yang berat untuk menentukan keputusan pokok mengenai investasi, artinya akan dimanfaatkan untuk apa dana yang telah terdapat di dalam perusahaan.

Selain itu, juga tentang keputusan investasi, artinya perusahaan ke depannya harus membelanjakan dana yang tersedia serta kebijaksanaan dividen, yakni bagaimana perhitungan pembagian laba yang diperoleh. Jika ketiga fungsi yang telah dijelaskan sebelumnya dilaksanakan, maka bisa dipastikan dapat menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi.

Menurut pengertian pada umumnya, bagian-bagian manajemen keuangan terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen. Penentu dalam keberhasilan serta kegagalan usaha secara garis besar dipengaruhi oleh kemampuan manajer keuangan dalam hal pengambilan keputusan keuangan,

meliputi keputusan investasi, keputusan pendanaan maupun kebijakan dividen sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa setiap permasalahan yang kemungkinan timbul di suatu perusahaan mempunyai efek yang dominan pada keuangan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai pengelola dana berkaitan dengan alokasi dana yang efektif untuk berbagai jenis investasi, mengumpulkan dana yang digunakan sebagai pembiayaan investasi secara efisien, dan pengelolaan aktiva secara menyeluruh. Di dalam prosedur ini tugas manajemen keuangan mendapatkan keterbatasan hanya untuk kegiatan mengelola keuangan perusahaan yakni merencanakan sumber keuangan (pembelanjaan), merencanakan alokasi keuangan (investasi), dan penentuan struktural aset keuangan serta modal perusahaan.

Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan tugas utama manajemen keuangan yaitu perencanaan perolehan dana dan pendayagunaan dana yang tersedia untuk peningkatan nilai perusahaan secara maksimal. Nilai perusahaan diharapkan bisa mencapai angka yang tinggi, karena dapat memberikan pengertian bahwa kemakmuran bagi pemegang saham (*share holders*). Menurut Brigham dan Houston (2010:132), jika perusahaan memiliki nilai yang tinggi maka akan disertai dengan meningkatnya kesejahteraan para pemegang saham, oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan hal yang penting. Karena nilai harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan juga bertambah tinggi. Harta di perusahaan dan para pemegang saham (*share holders*) dapat diwujudkan dalam harga pasar saham yang merupakan gambaran dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan manajemen aktiva. Permintaan saham yang tinggi dapat menarik

hati para investor untuk memperhitungkan nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga *Price Earning Ratio* (PER) perusahaan tinggi dan meningkatkan nilai pemegang saham (Suroto, 2015)

Agar visi dan misi perusahaan untuk menambah kemakmuran para pemegang saham secara optimal dapat terpenuhi maka di dalam mengambil berbagai keputusan keuangan (*financial decision*) harus secara relevan dan bisa memberikan dampak yang berarti dalam menambah nilai perusahaan. Dalam manajemen keuangan terdapat tanggung jawab untuk melakukan pengambilan keputusan-keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen.

Investasi merupakan suatu usaha pengalokasian dana saat ini serta mempunyai harapan di masa mendatang akan dapat memperoleh hasil yang nilainya lebih besar daripada jumlah dana yang diberikan pada saat di awal investas (Achmad,2014). Melalui keputusan investasi, itu memiliki arti bahwa memberikan jawaban atas usaha-usaha yang bisa dilakukan pada saat investasi, karena banyak ragam investasi yang bisa dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan bisa bertambah. Pada saat memulai berpikir untuk melaksanakan investasi, maka ada tiga kemungkinan keadaan yang terkait dengan ragam jenis investasi yang akan dilakukan. Kondisi pertama yakni pada saat merencanakan kemungkinan untuk melaksanakan investasi secara nyata (*real investment*). Saat mengambil keputusan investasi seperti itu, tidak perlu terlalu merisaukan masalah dana yang tersedia bagi pembiayaan investasi itu. Yang terpenting apakah keputusan investasi yang telah ditetapkan itu dapat memberikan untung atau tidak.

Keputusan dalam mengambil alternatif investasi yang bisa menghasilkan untung juga telah diatur pada saat penentuan keputusan investasi. Kondisi kedua yakni apabila alternatif pemakaian dana tidak digunakan untuk mendapatkan aktiva nyata, namun dipakai untuk mendapatkan aktiva keuangan (*financial asset*) seperti saham ataupun obligasi, maka sangat berisiko apabila melakukan peminjaman dana dari pihak ekstern hanya untuk sekadar melakukan investasi di bidang jual beli surat berharga. Investasi tersebut diartikan sebagai investasi keuangan (*financial investment*). Kondisi ketiga yakni pada saat merencanakan bagaimana cara pengelolaan aktiva yang optimal karena keputusan investasi meliputi pengalokasian beberapa dana untuk membeli aktiva nyata dan pembelian aktiva keuangan.

Adanya kesempatan menjalankan investasi di waktu mendatang juga akan mempunyai pengaruh meningkatnya nilai perusahaan (Widodo,2016). Dimana kesempatan mendaftarkan investasi pastinya membutuhkan dana tambahan, sehingga perusahaan wajib mengambil keputusan untuk menambah modal berupa saham atau utang. Keputusan investasi mempunyai pengertian bahwa keputusan yang dipilih oleh manajemen untuk menggunakan dana yang tersedia ke dalam beragam investasi, dimana manajemen mempunyai harapan agar bisa memperoleh untung yang besar di waktu mendatang (Achmad,2014). Berdasarkan investasi yang dilaksanakan, manajemen belum bisa memastikan untung yang dihasilkan, karena dapat dipastikan bahwa investasi tersebut mempunyai ketidakpastian dan risiko.

Tujuan keputusan investasi ialah mendapatkan untung yang besar dengan risiko yang serendah mungkin, yang diikuti oleh bertambahnya nilai perusahaan, yang memiliki pengaruh terhadap meningkatnya kekayaan para pemilik saham (*share holders*) (Suroto, 2015). Keputusan investasi merupakan faktor yang berpengaruh dalam peranan keuangan perusahaan, semakin meningkat keinginan investor dalam melakukan investasi pada perusahaan maka keputusan investasi akan memberikan dampak pada meningkatnya nilai suatu perusahaan (Suroto, 2015).

Istilah pendanaan ini bukan terjemahan dari kata *financial*, melainkan dari kata *financing*, yakni memiliki keterkaitan dengan perolehan dana (*raising of funds*) guna melakukan investasi yang telah disepakati bersama-sama di dalam keputusan investasi. Diartikan sedemikian rupa karena *to finance* memiliki pengertian yakni membelanjakan, dan *financing* memiliki pengertian yakni perencanaan. Pendanaan dapat dilaksanakan dengan mengoptimalkan bermacam-macam sumber dana, sumber dana bisa berasal dari luar maupun dari dalam perusahaan (Suroto, 2015). Pendanaan ekstern yakni suatu pendanaan yang berasal dari luar perusahaan, misal sumber dana dari calon kreditor dan calon pemegang saham baru. Sedangkan sumber dana yang didapat dari dalam perusahaan merupakan sumber pendanaan yang berasal dari laba ditahan atau berbagai cadangan, seperti cadangan penyusutan. Pendanaan yang memakai dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut sebagai pendanaan intern. Keseluruhan dana yang telah didapatkan maka akan digunakan untuk menjadi kelompok-kelompok modal dan secara keseluruhan akan tersalur ke dalam

masing-masing kelompok modal pinjaman misalnya hutang jangka pendek dan kelompok modal sendiri misalnya modal saham dan laba ditahan.

Keputusan pendanaan akan menentukan keseimbangan antara struktur modal, yaitu keseimbangan antara utang jangka panjang dan ekuitas, (Widodo, 2016). Keputusan pendanaan dapat diartikan dengan keputusan mengenai sumber-sumber pendanaan yang nantinya akan dipergunakan untuk melakukan suatu alternatif investasi yang dianggap menguntungkan (Achmad, 2014). Setiap dana yang dipergunakan untuk berinvestasi memiliki biaya yang biasa disebut biaya dana (*cost funds*). Apabila dana yang dipergunakan merupakan hasil dari hutang maka dipastikan memiliki biaya minimal yaitu sebesar tingkat suku bunga, akan tetapi bila dana tersebut merupakan hasil dari modal sendiri (*equity capital*) maka harus memperhatikan *Opportunity Cost* untuk modal sendiri tersebut.

Untuk mengukur manajemen keuangan yang efektif memerlukan alat pengukuran yang dapat dipergunakan untuk menilai efisiensi manajemen keuangan sehingga manajemen keuangan membutuhkan tujuan dan sasaran sebagai metrik pengukurannya. Meskipun administrasi berbagai tujuan, namun pada umumnya tujuan perusahaan yakni memaksimalkan kesejahteraan pemilik, dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Kemakmuran para pemegang saham dapat disajikan melalui harga pasar per lembar saham perusahaan, yang juga keputusan investasi, pembiayaan dan manajemen aset merupakan cerminan. Ini karena keputusan bisnis pada dasarnya ditentukan oleh dampak pada harga saham. Berikut ini ada beberapa kutipan pendapat tentang tujuan perusahaan (James C. Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 2009) :

1. Tujuan utama perusahaan adalah untuk menambah nilai pemegang saham sepanjang waktu (*American Annual Report 1992*)
2. Tujuan utama adalah untuk memberikan *rewards* kepada pengambil risiko dengan meningkatkan kemakmuran jangka panjang bagi para pemegang saham (*share holders*)... Hasil yang baik dapat tercapai di tengah-tengah sikap yang berhati-hati, *rewards* terhadap *partnership* dan usaha untuk menjadi yang unggul serta keterpaduan usaha (*Campbell Soup Company Annual Report 1992*)
3. Tujuan utama manajemen adalah meningkatkan secara maksimal nilai pemegang saham seiring berjalannya waktu (*The Coca Cola Company, 1992 Annual Report*)
4. Tujuan secara menyeluruh adalah meningkatkan secara maksimal nilai pemegang saham dalam jangka panjang (*The Quaker Oats Company, 1992 Annual Report*)

Memaksimalkan keuntungan adalah memaksimalkan pendapatan bersih perusahaan setelah pajak (Achmad, 2014). Memaksimalkan keuntungan biasa disebut sebagai tujuan perusahaan. Tujuan tersebut bisa dicapai dengan cara menerbitkan saham dan melakukan investasi keuntungannya dalam bentuk surat utang jangka pendek.

Hal itu mengakibatkan pada menurunnya pembagian laba pemilik perusahaan yaitu menurunnya laba per lembar saham. Dengan demikian memaksimalkan laba per lembar saham merupakan versi yang lebih baik daripada memaksimalkan laba. Tujuan memaksimalkan laba per saham adalah untuk

memaksimalkan harga pasar per saham. Harga pasar saham adalah penilaian terpusat dari nilai semua pelaku pasar dan perusahaan. Demikian juga dengan nilai keuntungan per lembar saham, waktu, durasi dan risiko penghasilan-penghasilan pada masa sekarang dan pada masa mendatang, kebijakan dividen perusahaan dan faktor-faktor penentu lainnya yang menunjukkan harga pasar saham.

Harga pasar saham merupakan sebagai alat pengukur kinerja manajemen perusahaan. Sekaligus menampilkan sejauh mana para manajemen menjalankan tugas dan tanggung jawab atas nama para pemegang saham. Manajemen selalu berada di dalam pengendalian para pemegang saham (*share holders*), jika para pemegang saham merasa tidak puas dengan hasil kinerja manajemen perusahaan, maka mereka bisa melakukan penjualan saham milik mereka dan melakukan investasi dananya di perusahaan yang lebih menjanjikan investasinya. Perusahaan bekerja di suatu area tertentu, bagi manajer keuangan sangat penting untuk dapat memahami lingkungan atau area keuangan yang sedang dihadapi.

Lingkungan keuangan tersebut meliputi sistem keuangan tempat perusahaan dijalankan. Dalam sistem keuangan tersebut sering ditemui berbagai lembaga keuangan, berbagai alat-alat keuangan yang dapat diperdagangkan di pasar keuangan. Pemahaman tersebut sangat diperlukan karena lingkungan keuangan tersebut akan memberikan pengaruh kepada keputusan-keputusan keuangan yang akan ditentukan oleh perusahaan. Secara global lingkungan keuangan tersebut mempunyai pengaruh terhadap keputusan pendanaan perusahaan dan keputusan investasi (lebih sering untuk investasi jangka pendek).

Pengambilan keputusan untuk menjalankan investasi yang menguntungkan merupakan masalah keputusan investasi, pemakaian sumber dana yang berbeda-beda merupakan hasil keputusan pendanaan. Karena itu masalah tersebut disebut sebagai hubungan keterkaitan antara keputusan investasi dengan keputusan pendanaan.

Bagi perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (terutama yang terdaftar di pasar modal), ada kalanya dipisahkan antara yang mengelola perusahaan (pihak manajemen, disebut sebagai *agent*) dengan yang memiliki perusahaan (atau pemegang saham, disebut sebagai *principal*). Selain itu, untuk perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas, tanggung jawab yang dimiliki oleh pemilik hanya terbatas pada modal yang telah disetorkan. Artinya, apabila perusahaan sedang dalam kondisi yang merugi, maka untuk menutup kerugian tersebut, sejumlah modal sendiri (ekuitas) yang telah diserahkan oleh para pemilik tidak akan digunakan.

Bank adalah lembaga keuangan yang memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi karena mereka dapat memenuhi berbagai kebutuhan di berbagai sektor ekonomi dan perdagangan melalui kegiatan pinjaman dan berbagai layanan yang disediakan oleh bank. Ketika globalisasi berlangsung, dunia perbankan mempengaruhi kemajuan ekonomi secara positif. Oleh karena itu, bank adalah inti dari sistem keuangan negara. Bank adalah perusahaan keuangan yang menyediakan layanan keuangan yang dengan cara mengandalkan kepercayaan masyarakat dalam mengelola dananya..

Bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) adalah bank-bank yang total modalnya berasal dari aset negara yang terpisah dan aset yang didirikan berdasarkan undang-undang terpisah. Penyajian laporan kinerja keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai sarana mengkomunikasikan transaksi dengan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap kegiatan keuangan. Tujuan utama dari laporan kinerja keuangan adalah melaporkan kinerja keuangan aktual dari arus kas dan laba sesuai dengan ketentuan hasil investasi dan pendanaan. Dengan memperhatikan laporan keuangan kita bisa mengetahui posisi mana dalam laporan keuangan yang mengalami peningkatan atau penurunan signifikan. Bank secara teratur mengeluarkan laporan keuangan untuk menilai kinerja bank. Kinerja bank mencerminkan kemampuan bank untuk mengelola sisi permodalannya.

Berdasarkan laporan keuangan akan dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu. Hasil analisis laporan keuangan akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang terdapat di dalam perusahaan. Dengan mengetahui kelemahan, manajemen akan dapat memperbaiki atau menutupi kelemahan tersebut. Dari laporan ini dapat dipelajari dan dianalisis untuk mengetahui bagaimana kondisi serta dapat mempermudah bank itu sendiri untuk meningkatkan kinerja. Penilaian kinerja bank dilakukan setiap periode.

Perusahaan perbankan adalah sektor yang bergerak dinamis dan luas jangkauannya, perkembangan industri perbankan dapat dilihat dari jasa yang mempunyai keuntungan bagi nasabahnya. Perbankan merupakan bidang yang berdampak pada perekonomian yang diharapkan mampu menyajikan laporan

keuangan untuk menyampaikan informasi posisi keuangan dan kinerjanya. Dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga mampu dijadikan alat pengambil keputusan.

Selain itu, alasan mengapa investor berkeinginan untuk investasi pada sektor perbankan adalah penyertaan modalnya lebih ringan dibanding dengan investasi di sektor yang lain. Bank juga membutuhkan tingkat kecukupan modal yang tinggi dalam masa kritis untuk sejajar dengan kenaikan risiko kredit. Karena disaat kredit bank mengalami penurunan kualitas maka bank akan memaksimalkan biaya cadangannya. Peneliti tertarik memilih objek penelitian pada bank BUMN karena pada bank tersebut tidak terdapat campur tangan pihak asing. Kinerja bank BUMN selalu menjadi sorotan bagi para pengambil keputusan investasi juga bagi para masyarakat yang ingin menyimpan uangnya di bank. Diharapkan perusahaan perbankan BUMN mampu mempertahankan kinerjanya secara maksimal sehingga akan berpengaruh positif terhadap perekonomian Nasional secara keseluruhan dan mampu menghadapi risiko-risiko perusahaan kedepannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan penjelasan di atas, maka penelitian ini selanjutnya berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Tahun 2010 - 2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Dengan mengacu kepada latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah untuk penelitian ini antara lain :

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017?
3. Apakah keputusan investasi dan keputusan pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu kepada latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penulis menyimpulkan tujuan penelitian antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017.

2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Perbankan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2010 sampai dengan 2017.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Manfaat Praktis

Memberikan saran-saran yang berguna dalam hal menggunakan keputusan investasi dan keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan. Memberikan masukan kepada para investor untuk melakukan pengambilan keputusan investasi maupun keputusan pendanaan, sehingga dapat memberikan manfaat dalam keberhasilan investasi.

2. Manfaat Teoritis

Memberikan alternatif wacana untuk penelitian bagi akademisi dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya. Memberikan saran-saran yang bermanfaat untuk peneliti berikutnya sebagai referensi dan pedoman untuk pengembangan penelitian.